
Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 pada Anak

Fathor Rozi¹, A. Faizul Mubarak², Humaidah³

1Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

2Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

3Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

fathorrozi330@gmail.com afaizulmubarak@gmail.com fidaapriliah08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of number ball media in the potential level of understanding the concept of numbers 1-10 in early childhood. The method used is a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques through observation, indeph interview. This research was conducted at the Hidayatul Muttaqin PAUD institution, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, to get a direct picture of the researchers conducting observations and interviewing the principal and teachers of PAUD Hidayatul Muttaqin. The research results show that; First, PAUD Hidayatul Muttaqin has applied the number ball game media in the introduction of the concept of numbers. Second, the implementation is carried out in several ways, namely; preparation, presentation and evaluation. Implications obtained from the use of number ball media; children can distinguish, pronounce, show, arrange number symbols and group number symbols through the use of number ball games by themselves without the help of friends.

Keywords: Number Ball Game Media; Number Concept; Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemakaian media bola angka dalam tingkatan potensi memahami konsep bilangan 1- 10 pada anak usia dini. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Tehnik pengumpulan data melalui cara observasi, indeph interview. Penelitian ini dilakukan pada lembaga PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, untuk mendapatkan gambaran langsung peneliti mengadakan observasi dan menginterview kepala sekolah dan guru PAUD Hidayatul Muttaqin. Hasil riset menampilkan bahwa; pertama, PAUD Hidayatul Muttaqin telah menerapkan media permainan bola angka dalam pengenalan konsep bilangan. Kedua, penerapan dilakukan dengan beberapa cara yaitu; preparation, presentation dan evaluasi. Implikasi yang didapat dari penggunaan media bola angka; anak bisa membedakan, melafalkan, menunjukkan, menyusun lambang bilangan dan mengelompokkan lambang bilangan melalui penggunaan permainan bola angka dengan sendirinya tanpa bantuan temannya.

Kata kunci: Media Permainan Bola Angka, Konsep Bilangan, Anak Usia Dini

History

Received 2021-03-31, Revised 2021-10-05, Accepted 2021-11-09

Kebutuhan pendidikan termasuk kebutuhan yang penting dalam kehidupan ini. Dalam menjamin keberlangsungan hidup insan manusia baik secara individu, bangsa dan makhluk sosial pendidikan termasuk kebutuhan yang paling mendasar (Setyowahyudi, 2020). Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan mendapat peran utama, terutama dalam hal mempersiapkan anak didik yang mandiri, kreatif, inovatif dan professional (El Iq Bali et al., 2020). Pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan pertama yang dilakukan seseorang menentukan kualitas hidup pada masa depannya.

Pendidikan pada anak usia dini suatu usaha dorongan bimbingan, pengasuhan, stimulasi, kemudian akan menimbulkan kemampuan serta keterampilan anak (Baharun, Zamroni, Amir, & Saleha, 2021). Pendidikan untuk usia dini dilaksanakan melalui metode bermain sambil belajar melalui permainan maka anak akan memperoleh pembelajaran yang menarik, terutama pada masa *golden age* yang ada disekitar usia 0-6 tahun (Syam & Damayanti, 2020).

Bermain sambil belajar cara yang tepat dalam memberikan stimulus pembelajaran pada anak. Kegiatan yang memperoleh hasil nyata dan menyenangkan yaitu dari permainan, aspek perkembangan dapat seluruhnya tercapai melalui permainan. Melalui permainan juga seorang anak dapat menjumpai hal-hal baru serta dapat mempertegas pengalaman yang pernah anak ketahui sebelumnya dengan cara ekspresi dan eksplorasi yang dilakukan oleh anak, hal ini juga dapat memperlihatkan jati diri anak, menambah fantasi anak serta keaktifannya. Proses pendidikan pada masa anak menjadikan dasar keberhasilan pendidikan kelak di masa depannya (Hasanah, 2019).

Sangatlah penting diberikan rangsangan pada masa *golden age* agar supaya fungsi-fungsi otak berkembang secara maksimal. Menurut (Sumardi, Taopik Rahman, 2017) pada masa usia dini ini anak lebih mudah mendapatkan serta penyerapan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini sangat tepat diletakkan pada masa ini yaitu *golden age*. Dengan begitu, optimalisasi dalam segala aspek perkembangan anak yang ada pada dirinya dilakukan melalui dunia pendidikan sejak dini, perkembangan dapat berbentuk psikis ataupun fisik diantaranya perkembangan kognitif, sosial emosional dan motoric (Wahid et al., 2021).

Pengembangan kemampuan anak dapat dikembangkan dari proses kegiatan belajarnya (Baharun, Muali, et al., 2021). melalui pemberian kepercayaan terhadap anak dalam upaya mendapatkan peluang secara langsung dilakukan dengan cara bermacam-macam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran tergabung serta memiliki nilai makna. Dalam permainan tenaga pendidik memerlukan bantuan berupa media sehingga permainan dapat berjalan (Widat & Efanadari, 2021). Begitu pula dengan pengenalan konsep bilangan dapat menggunakan bantuan media permainan seperti bola angka. Bola yang menjadi media pembelajaran dibuat dari karet ataupun plastik yang dipergunakan sebagai alat untuk bermain-main. Simbol ataupun lambang dapat dijadikan pengganti dari bilangan, Jadi bola angka merupakan bola yang terbuat dari karet ataupun plastik yang sudah dimodifikasi dengan pemberian bentuk angka yang dapat dimainkan oleh anak. Bola yang dikasik angka-angka dalam permainan ini digunakan untuk menentukan kemampuan berhitung (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2019).

Mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini lebih gampang menggunakan alat peraga, mengenal konsep bilangan termasuk salah satu perkembangan kognitif. Keterampilan kognitif akan sangat berpengaruh dalam mendukung anak dalam pemecahan masalah. Selain itu, kemampuan kognitif tidak hanya baik untuk usia anak, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan kelak. Dengan mengerti konsep bilangan sederhana maka terbukalah pemahaman matematika ketingkat selanjutnya.

Konsep yang dimengerti anak seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman yang diamati anak. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki anak maka semakin banyak pula konsep yang dipahaminya (Amalia, Syaodih, & Gustiana, 2019)

Pembelajaran matematika juga perlu dilaksanakan pada seorang anak, karena pemerintah telah menetapkan materi tersebut dalam pendidikan sejak dini (Maragustam, 2017). Kedudukan seorang tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam pemberian stimulus yang tepat terhadap keperluan pertumbuhan serta perkembangan anak, begitu pula dalam pengenalan konsep matematika maka peran gurulah yang sangat berpengaruh. Anak-anak akan belajar lebih giat belajar melalui aktivitas atau permainan yang menyenangkan, hal ini pula yang bisa dilakukan dalam memberikan pemahaman konsep bilangan kepada anak (Rahman, Sumardi, & Fuadatun, 2017).

Fenomena yang timbul dilapangan khususnya di PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, yaitu; Pengenalan angka atau konsep bilangan yang digunakan pada anak didik tidak banyak serta kurang bermacam-macam, media yang digunakan sangat sedikit. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya berpusat kepada tenaga pendidik (berpusat pada guru), anak tidak bisa memotivasi anak dalam berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran student center (berpusat pada anak). Pembelajaran hanya bergantung pada LKA (Lembar Kerja Anak) serta pengenalan lambang bilangan yang ditulis pada papan tulis, sehingga menyebabkan belum menghasilkan perkembangan yang optimal dalam pengenalan lambang bilangan.

Cara untuk mengatasi problematika pembelajaran ini, tenaga pendidik di Raudlatul PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, merancang pembelajaran inovatif dengan penggunaan media pembelajaran yang dinilai sesuai dengan keperluan dan karakter anak, yaitu pemanfaatan media permainan bola angka untuk mengenalkan konsep bilangan 1-10 serta penerapan strategi pembelajaran agar guru lebih gampang dalam penyampaian materi pembelajarannya. Pola pikir tenaga pendidik sudah banyak berubah pada perkembangan zaman ini (Purnamasari & Ningrum, 2018). Sehingga menghasilkan kebaruan-kebaruan dalam penerapan pembelajaran yang lebih relevan.

Banyak penelitian tentang efektivitas dalam menggunakan media untuk menggali potensi yang ada pada diri anak dalam mengenal tentang konsep bilangan 1-10 yang dilaksanakan oleh para peneliti diantaranya; menurut (Roliana, 2018) Sangatlah penting mengenalkan konsep bilangan terhadap anak usia dini, sebab kegiatan ini memudahkan anak dalam melaksanakan proses pendidikan lanjutan khususnya pada pendidikan matematika. Selain itu, diungkapkan oleh (Isabella Hasiana, 2017) mengatakan hal yang penting dan mendasar dalam mengenalkan dan memberikan suatu pemahaman konsep bilangan kepada anak usia dini. Menurut pengetahuan anak tidak mampu memahami konsep angka. Namun, mereka sudah memiliki pemahaman intuitif, dan melalui bertahap bergerak menuju pemahaman intelektual simbolik. Selanjutnya menurut (Iswanti, 2014) dengan bantuan media, anak-anak dapat mengurutkan atau mengelompokkan objek dan mengembangkan konsep ketika mereka mengasosiasikan nama dengan sekelompok objek atau

memasangkan dan menghubungkan objek dengan angka. Dengan menggunakan media permainan bola angka maka anak bisa mengelompokkan bola-bola pada angka yang sama dengan demikian anak akan lebih mudah ingat bilangan yang ada pada masing-masing bola. (Primaningsih & Purwanti, 2017) juga menyampaikan manfaat penggunaan media pembelajaran adalah: 1. Pembelajaran akan semakin menarik, hal ini lebih banyak mengundang perhatian yang dapat merangsang dukungan belajar, 2. media ajar akan lebih mudah dipahami, sehingga anak didik lebih memahami, serta memudahkan anak didik memahami dan menggapai suatu maksud yang dituju dari sebuah pembelajaran, 3. Metode pembelajarannya semakin beragam 4. Anak didik akan mengembangkan kegiatan belajar lebih banyak melalui observasi, pelaksanaan dan peragaan.

Sejumlah peneliti tersebut memaparkan mengenai pentingnya perubahan dalam menciptakan situasi dalam kegiatan pembelajaran yang baik bagi siswa, inovasi atau perubahan pembelajaran yang perlu dilaksanakan PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, yaitu menciptakan media permainan yang bisa menambah pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan media bola angka.

Berdasarkan landasan itu maka peneliti memiliki ketertarikan dalam menggabungkan mengenai media bermain bola angka dengan pengenalan konsep angka 1-10 terhadap anak usia dini. Dalam analisis ini berfokus pada analisis dan pemahaman mengenai bagaimana cara guru ketika menggunakan media untuk meningkatkan pengenalan konsep angka 1-10 di PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. digunakan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang penggunaan media permainan bola angka terhadap kemampuan mengenalkan konsep bilangan 1-10 pada anak, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. sampai selesai. Peneliti ini berusaha untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang dimana penelitian ini akan memotret kejadian yang akan menjadi fokus penelitian kemudian akan dijabarkan sebagaimana adanya (Anggraini & Putri, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada sebuah pendidikan anak usia dini, yaitu PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo. Peneliti memilih lembaga PAUD Hidayatul Muttaqin karena lembaga tersebut telah menerapkan media permainan bola angka dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak didiknya. Dalam menguatkan penelitian data-data didapat melalui dokumen yang dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian. seluruh data yang diperoleh dikelompokkan, dibuat taksonomi dan direduksi disesuaikan dengan kebutuhan.

Sumber Informan dalam penelitian yaitu interview kepada kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Hidayatul Muttaqin. Sumber data disertai dengan analisis data berupa pemilihan data (reduksi data), display data dan menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya dalam pemilihan data atau reduksi data, peneliti melakukan seleksi pada data-data yang masih mentah berupa anotasi, kemudian menampilkan datanya dengan memahami data langkah selanjutnya, dan akhirnya menarik kesimpulan.



Gambar 1 Proses Pengumpulan Data (Baharun, Zamroni, et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil penelitian bahwa: ‘Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan angka 1-10’ di PAUD Hidayatul Muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo menggunakan tahapan sebagai berikut;

Preparation (Persiapan)

Humaidah sebagai kepala sekolah beliau mengatakan langkah-langkah persiapan yang dilakukan guru PAUD Hidayatul Muttaqin dalam pembelajaran. Guru mempersiapkan pembelajaran sesuai Rpph yang sudah dibuat, guru juga mempersiapkan media sesuai kebutuhan, dalam hal ini guru berperan aktif dalam menunjang ketersediaan bahan ajar serta media sebelum terjun untuk mengaplikasikan kepada anak didik (Humaidah, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan oleh guru PAUD Hidayatul Muttaqin meliputi; pertama, guru mempunyai pegangan rpph sesuai prosedur paud. Kedua, guru menyiapkan media bola angka yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, gunanyasupaya guru lebih gampang untuk penyampaian materi kepada anak didik serta siswa lebih berminat untuk memahami pembelajaran. Ketiga, guru sudah mempersiapkan metode pembelajaranyang akan dipakai pada saat pemberian materi.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif jika kebutuhan dan alat-alat pembelajaran sudah disiapkan terlebih dahulu. Seorang guru diwajibkan menyediakan bahan ajar yang lengkap, serta materi yang sistematis sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk diimplementasikan kepada anak didik, selain materi guru juga harus mempersiapkan model-model belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media

pembelajaran berisi informasi tentang materi pelajaran yang akan diimplementasikan oleh guru untuk menyampaikan suatu pelajaran (Siswanto, 2017).

Beberapa wawancara dengan dewan guru PAUD Hidayatul Muttaqin Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo yaitu; Dzurrotun uyun sebagai guru di PAUD Hidayatul Muttaqin menyampaikan Rpph merupakan pedoman guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya dalam pembelajaran. Berikut beberapa Langkah persiapan pembelajaran oleh guru PAUD Hidayatul Muttaqin sebelum penerapan permainan bola angka yaitu; pertama, Media bola angka yang sudah sesuai dengan standart kebutuhan paud, kedua, Metode pembelajaran yang unik dan berbeda agar lebih memikat minat anak dan tidak monoton, ketiga, Pola permainan yang akan diimplementasikan dalam memainkan bola angka (Uyun, 2020).

Dwi Irma wahyuni guru PAUD Hidayatul Muttaqin, juga menyampaikan persiapan guru sebelum penerapan permainan bola angka bisa dijadikan alat bantuan untuk guru sehingga tidak kebingungan dalam menggunakan media maupun metode pembelajaran yang harus dipilih, mengingat anak usia dini yang moodnya kadang berubah-ubah (bosan) jadi guru juga mempersiapkan metode pembelajaran cadangan untuk mengontrol mood anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan kondusif (Wahyuni, 2020).

Presentation (Penyajian)

Penyajian pembelajaran pada anak usia dini harus bersifat menarik, apalagi pembelajaran mengenai konsep kognitif pengenalan konsep angka, maka guru harus kreatif dan inovatif dalam penerapan pembelajaran dengan maksud anak usia dini lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penyajian media bola angka pengenalan konsep berhitung pada PAUD Hidayatul Muttaqin diimplementasikan dengan tiga cara mengelompokkan, mengurutkan dan tebak acak sebagai berikut:

➤ Mengelompokkan Bola

Untuk mengaplikasikan media ini guru membimbing 10 anak untuk mengelompokkan bola angka yang sudah guru persiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pertama, mengelompokkan bola dengan warna yang sama

Pada tahap ini tergolong pengelompokan yang lebih mudah, karena anak bisa melihat warnanya saja kemudian dikelompokkan, namun dalam konsep pengenalan angkanya membutuhkan daya ingat karena setelah pengelompokan warna pendidik meminta anak memperhatikan angka di bola kemudian meminta anak menyebutkan angkanya.

Kedua, pengelompokan angka yang sama

Pada tahap ini anak bertugas mengelompokkan angka yang sama, lumayan lebih sulit dari tugas pengelompokan sebelumnya karena angka yang ada di bola ditempel secara acak, guru

menyiapkan bola angka yang sama sebanyak 5 bola, masing-masing anak mengelompokkan angka yang sama sebanyak 5 bola, kemudian menyebutkan angka yang mereka kelompokkan.

Humaidah juga mengatakan dengan metode ini anak lebih fokus pada angka yang mereka pilih untuk dikelompokkan sehingga anak lebih mudah mengingat angka yang mereka pilih (Humaidah, 2020).

➤ **Mengurutkan Bola**

Pada penerapan mengurutkan angka, guru menugaskan 5 anak untuk mengurutkan bola angka dari angka 1-10, sebelumnya guru sudah menulis angka 1-10 di papan tulis, hal ini memudahkan anak untuk meniru dan mencocokkan angka di papan tulis dengan bola angkanya. Dengan pola pengurutan angka tersebut dapat melatih kecerdasan kognitif serta kecerdasan fisik motorik sekaligus. Dan penerapan ini juga mampu menstimulus anak untuk lebih mudah dalam mengenal angka 1-10 dengan cara mencocokkan angka yang mereka lihat.

➤ **Tebak Acak Bola**

Pada penyajian atau implementasi permainan tenak acak bola angka, guru mengacak media bola angka kemudian mempersilahkan anak untuk memilih salah satu bola angka yang mereka inginkan, setelah proses pemilihan selesai kemudian guru meminta anak untuk menunjukkan pilihannya pada guru dan teman-temannya dan setelah itu menyebutkan angka yang ada di bola tersebut.

Stimulasi terhadap anak usia dini dalam upaya meningkatkan kecerdasan kognitif yang diabntu melalui penggunaan media bola angka terbukti dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak didik khususnya pada PAUD Hidayatul Muttaqin. Namun dalam mewujudkan impian memiliki anak dengan kecerdasan tinggi, tumbuk kembangnya optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil serta mudah beradaptasi dengan lingkungan bisa dilatih dengan pemberian stimulus yang terus-menerus.

Dwi Irma wahyuni mengungkapkan belajar lebih gampang dan menyenangkan ketika anak didik lebih fokus dan konsentrasi dalam penerapan pembelajaran. Media bola angka terbukti bisa mempermudah dan membantu guru dalam mengenalkan konsep bilangan secara menarik dan tepat sasaran. Terutama pada anak usia dini yang memiliki kecenderungan memilih-milih dan cepat bosan terhadap satu media, jadi kevariatifan media serta kepiawaian guru dalam memikat anak didik dalam penerapan pembelajaran perlu dilakukan secara balance, terarah, dan teratur (Wahyuni, 2020).

Evaluasi

Kegiatan penilaian serta kegiatan yang dilakukan dalam memperbaiki penilaian, misal membandingkan hasil kegiatan disebut pula dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik serta mengetahui titik kelemahan anak didik yang dapat

dibuat acuan dalam memperbaiki system pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan tujuan pencapaian.

Langkah terakhir dari penggunaan media permainan bola angka adalah menguji kemampuan siswa setelah mendengarkan penjelasan guru tentang materi tersebut, dilanjutkan kegiatan istirahat serta kegiatan penutup. Dalam penutup dilakukan recalling untuk mengingat Kembali pelajaran yang dilakukan pada hari ini yang diselingi dengan pemberian evaluasi dengan memberikan pertanyaan pada anak didik tentang materi yang sudah dipelajari, seperti permainan apa yang dilakukan, menanyakan tema dan sub tema, kemudian kesan yang diperoleh anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar pada hari ini.

Perolehan evaluasi dipergunakan untuk merancang rencana pembelajaran ulang dan juga memiliki kegunaan untuk pengadministrasian serta manajerial akhir, dengan mengkolaborasikanserta pengumpulan data melalui standart tujuan sehingga guru dapat mengukur kapasitas anak didiknya untuk mengetahui lebih dalam tentang konsep bilangan.

Masa peka pada seseorang terjadi pada usia dini, hal ini yang menjadi dasar dalam memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak sesuai tingkat umurnya. Pendidikan bukan hanya dari sekolah namun juga diperoleh dari lingkungan sekitar anak serta stimulasi yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi kehidupan anak pada masa mendatang (Fitriyanti, 2015).

Yang paling di utamakan dan diprioritaskan oleh para orang tua, para guru, lembaga pendidikan bahkan oleh pemerintah yaitu Pendidikan anak yang dimulai sejak dini. Pemaksimalan pendidikan anak usia dini harus diadakan pembauran bagisemua sudut pandang yang ada di lingkungan anak berdasarkan visi dan misi dalam pemberian pelayanan pendidikan terhadap anak (Widayati, Safrina, & Supriyati, 2021).

Sumber investasi yang paling besar dari sebuah keluarga dan bangsa yaitu Pendidikan anak usia dini yang familiar dengan sebutan PAUD. Mendidik dan menjadikan anak yang mempunyai ketaqwaan, kecerdasan, kesenangan serta memiliki kepribadian yang baik yang akan mengantarkan kepada kesuksesan kelak merupakan harapan terbesar untuk anak (Ariani, Novianti, & Febrialismanto, 2020). Dalam dunia pendidikan, anak usia dari umur 0-6 tahun memerlukan pendidikan khusus, hal ini dilakukan agar anak bisa mengembangkan kemampuan atau keahlian dalam dirinya. Pendidikan memiliki Tujuan utama untuk merangsang tumbuh kembang anak usia dini agar lebih optimal dan kesiapan menghadapi pendidikan yang akan dilakukan pada jenjang selanjutnya.

Teruntuk anak usia dini pemberian pembelajaran matematika dilakukan dengan konsep pedoman permainan bilangan, pengetahuan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan keterampilan berhitung, konsep bilangan ini juga merupakan dasar dari pengembangan matematika yang akan dipelajari anak pada tahap jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan dasar sehingga anak mempunyai kesiapan yang matang (Nurbaeti, 2020).

Keterampilan berpikir dapat dikembangkan melalui kemampuan mengenal konsep lambang bilangan, pemecahan masalah dan penalaran. Karena penggunaan lambang bilangan terlibat langsung

dalam keseharian anak. Bagi setiap individu lambang bilangan termasuk bagian penting untuk diketahui atau dikenal sebab bilangan selalu dipakai dalam sisi kehidupan, dalam kehidupan anak dimulai sejak dini memang sudah mengenal dimensi matematika dengan dunianya sendiri (Sari, Sofia, & Fatmawati, 2019)

Kemampuan kognitif anak termasuk dari bagian atau aspek yang paling perlu dilatih, dirangsang dan dikembangkan dalam dirinya. Memperkenalkan kemampuan ini dilakukan secara bertahap kepada anak disesuaikan dengan fase kemampuan yang dimiliki anak, pertama dimulai dari konsep pemahaman matematika, lalu kemudian pengenalan menghubungkan benda-benda nyata dengan lambing bilangan, selanjutnya pengenalan lambing bilangan itu sendiri. Konsep pengenalan angka tergolong dalam perkembangan kognitif karena berhubungan dengan daya ingat otak anak.

Permainan bukan hanya menyenangkan tapi ini juga termasuk sesuatu yang sangat urgent dalam dunia anak, kebahagiaan dan kegembiraan anak akan diperoleh dan dirasakan dengan melakukan aktivitas bermain. Aktifitas yang sangat disenangi oleh anak usia dini yakni aktifitas permainan. Karenanya, aktivitas atau kegiatan belajar sambil bermain atau sebaliknya merupakan sebuah prinsip dalam pembelajaran di dunia pendidikan anak (Hartini, 2012). Kegiatan seperti inilah yang sangat diminati oleh anak.

Sangat penting mengenali bakat kreatif pada diri anak, dipupuk sejak dini dan dikembangkan melalui perangsangan yang pas supaya kreatifitas anak terlaksana dengan baik (Indriasih & Jamaludin, 2017). Hasil observasi pemakaian media permainan bola angka dan tata cara yang digunakan oleh guru menampilkan jika mayoritas anak terlihat aktif dalam pembelajaran. Perihal tersebut nampak dikala aktivitas pelaksanaan pembelajaran anak bersemangat dikala bermain bola angka. Observasi selanjutnya keahlian memahami logo atau lambang bilangan angka, nampak jika mayoritas anak masuk dalam tahap bisa. Perihal tersebut nampak dikala aktivitas pendidikan anak bisa melafalkan, menampilkan, membedakan, serta menyusun lambang bilangan ketika bermain media bola

Pemakaian media permainan bola angka diperoleh dengan melaksanakan observasi terhadap kegiatan bermainbola angka di PAUD Hidayatul Muttaqin. Berdasarkan identifikasi hasil riset yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat ketercapaiankemampuanberkembang secara signifikan dalam hal memahami lambing bilangan yang sebelumnya ketika belum digunakan metode permainan media bola angka pemahaman anak masih rendah terhadap pemahaman lambang bilangan. Namun setelahdilakukan pengenalan menggunakan media permainan bola angka, keahlian pemahaman anak terhadap lambang bilangan mulai tumbuh. Awal mulanya anak mengalami kesusahan ketika pengucapan, pembedaan, penyusunan serta penunjukan bilangan angka dengan sendirinya ataupun melalui bantuan dari teman yang memang sudah paham, kemudian dengan dibantu dengan media bola angka anak mulai bisa membedakan, melafalkan dan menunjukkan serta menyusun logo atau lambang bilangan angka dengan sendirinya tanpa bantuan temannya.

KESIMPULAN

Mengajarkan pengenalan konsep bilangan khususnya bagi anak usia dini sangat dibutuhkan dalam menunjang kehidupan anak yang akan datang. Hasil analisis data penelitian memperlihatkan bahwa media bola angka bisa mengembangkan bakat pengenalan lambing bilangan terhadap anak usia dini.

Menurut hasil penelitian maka bisa dipahami bahwa anak didik PAUD Hidayatul muttaqin, Talkandang, Kotaanyar, Probolinggo, melalui penggunaan media permainan bola angka serta dikolaborasikan dengan metode guru dalam pengenalan konsep pengenalan bilangan, anak lebih cepat memahami konsep bilangan memudahkan anak untuk mengucapkan angka atau bilangan, menunjuk angka atau bilangan, membedakan angka dan mengelompokkan lambang bilangan yang sama

Tentunya metode dan media di setiap sekolah berbeda dalam penerapan pengenalan konsep bilangan, oleh sebab itu peneliti berharap ada penelitian lanjutan mengenai pengenalan konsep bilangan dengan penggunaan metode serta media yang bersifat menarik agar anak didik dapat dengan mudah memahami konsep bilangan serta guru lebih mudah mengaplikasikan media permainan terhadap anak usia dini dalam pengenalan konsep bilangan. Implikasi yang didapat dari penggunaan media bola angka; anak bisa mengucapkan angka, menunjuk angka, dapat memilah angka satuan dan kelompok melalui penggunaan permainan bola angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Syaodih, H. E., & Gustiana, A. D. (2019). Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(02), 76–89.
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114.
- Ariani, N., Novianti, R., & Febrialismanto. (2020). Pengaruh Permainan Number Ball Race Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–11.
- Baharun, H., Muali, C., Mushfi, M., Iq, E., Rozi, F., Rodiah, N., ... Aminah, S. (2021). *Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Learning : A Students ' Initial Perceptions*. 536(Icsteir 2020), 557–560.
- Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.
- El Iq Bali, M. M., Firdaus, S., Wijaya, M., Al Mursyidi, R. A., Haqiki, M. W., & Abidin, Z. (2020). Learning management; identifying learning styles of language learners in madrasah. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations*

- Management*, (August), 3783–3790.
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133.
- Fitriyanti. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 – 10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Tk Budi Rahayu*.
- Hartini, P. (2012). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–10.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Humaidah. (2020). *Interview*.
- Indriasih, A., & Jamaludin. (2017). Penerapan Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 124–140.
- Isabella Hasiana, A. W. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131–138.
- Iswanti. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memasangkan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 08(02), 391–400.
- Maragustam. (2017). Matematika untuk Anak (Penalaran dan Bimbingan Permainan). *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 329–358.
- Nurbaeti. (2020). *Efektivitas Permainan Bowling Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A Ra Nahdlatul Fataa Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*.
- Primaningsih, N., & Purwanti, H. (2017). Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1–11.
- Purnamasari, R., & Ningrum, M. A. (2018). Pengembangan Media Panda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Primer Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 08(02), 1–5.
- Rahman, T., Sumardi, & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal konsep bilangan melalui media flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118–128.
- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 417–420.
- Sari, D. P., Sofia, A., & Fatmawati, N. (2019). Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 124–133.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35.
- Siswanto, D. (2017). Learning Methodology for Early Child Education Education (Paud) in the Recognition of Legal Capitals based on Android. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 97(12), 1–5.

- Sumardi, Taopik Rahman, I. S. G. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 190–202.
- Syam, A. F., & Damayanti, E. (2020). Capaian Perkembangan Bahasa Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 4 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 71–88.
- Uyun, D. (2020). *Interview*.
- Wahid, A. H., Rozi, F., Baharun, H., Hidayati, W., & Bon, A. T. (2021). Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 6(1), 1–7.
- Wahyuni, D. I. (2020). *Interview*.
- Widat, F., & Efanadari, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 128–142.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654–664.